

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, peningkatan kegiatan usaha sering berhadapan dengan masalah-masalah yang kerap kali menjadi hambatan dalam pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus mencari sumber-sumber modal kerja yang tepat dan mengalokasikan sumber modal tersebut pada masing-masing aktiva perusahaan seperti kas atau persediaan modal kerja, surat-surat berharga, persediaan bahan baku, pengolahan persediaan barang sampai pemasaran barang-barang yang telah dihasilkan tersebut secara efektif dan efisien.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu dan juga merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan perusahaan, karena setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja akan digunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji karyawan, dan biaya

overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut diharapkan untuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dalam suatu siklus usaha berupa profit atau laba dari hasil penjualan produk atau jasa. Dengan demikian modal kerja dalam suatu perusahaan akan selalu berputar untuk menghasilkan profitabilitas.

Oleh karena itu seorang manajer atau pemimpin perusahaan harus selalu memperhitungkan besarnya kebutuhan modal kerja. Hal ini sangat perlu bagi pemimpin perusahaan terutama dalam menggunakan modal kerja yang sebaik-baiknya, karena apabila terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan aktifitas setiap hari. Apabila terjadi kelebihan modal kerja maka akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan sebaliknya apabila terjadi kekurangan modal kerja maka kegiatan atau aktivitas perusahaan akan terganggu (macet).

Untuk mengantisipasi kekurangan atau kelebihan modal kerja dalam suatu perusahaan maka kebutuhan modal kerja harus dipenuhi dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu antara lain: sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern adalah modal atau dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan diantaranya dapat berupa laba ditahan, keuntungan pinjaman aktiva tetap dan penjualan surat-surat berharga. Sedangkan sumber ekstern adalah modal yang berasal dari luar perusahaan seperti pinjaman dari bank.

UD Mitra merupakan salah satu jenis usaha kecil yang bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan pokok rumah tangga dan lain

sebagainya. Dalam proses kegiatan operasionalnya, pemilik UD Mitra perlu memperhatikan modal kerja sebagai penggerak utama roda usaha atau sebagai faktor utama dalam menyiapkan atau menyediakan semua kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Adapun barang-barang yang dijual kios tersebut umumnya adalah kebutuhan pokok rumah tangga yang merupakan kebutuhan utama dari konsumen dan barang-barang kebutuhan lainnya. Pemilik UD Mitra mengeluarkan modal usahanya untuk membeli barang dagangan dengan tunai dan selanjutnya menjual barang tersebut secara tunai dan kredit. Keadaan ini berlanjut terus sehingga toko sulit berkembang.

Penerimaan dari hasil penjualan barang dagangan selama satu periode penjualan dalam bentuk kas akan dipakai lagi untuk biaya pembelian barang dagangan, biaya listrik dan biaya pengangkutan barang, biaya penyimpanan dan biaya gaji. Akibat penjualan tunai, maka menghasilkan suatu proses yang siklusnya kas – barang – kas. Sedangkan penjualan secara kredit, akan menghasilkan suatu proses yang siklusnya kas – barang – piutang – kas.

Dari penelitian awal menunjukan data neraca dari UD Mitra selama 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2015 – 2017) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Neraca Per 31 Desember 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Aktiva Lancar			
Kas	4.859.325	5.264.800	4.132.000
Piutang	3.441.425	4.330.600	5.182.525
Persediaan Barang Dagang	15.685.500	16.250.000	10.578.450
Total Aktiva Lancar	23.986.250	25.845.400	19.892.975
Aktiva Tetap			
Tanah	8.000.000	8.000.000	8.000.000
Bangunan Toko	14.000.000	14.000.000	14.000.000
Peralatan Toko	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Total Aktiva Tetap	32.000.000	32.000.000	32.000.000
TOTAL AKTIVA	55.986.250	57.845.400	51.892.975
Hutang lancar			
Hutang Dagang	2.500.000	1.500.000	3.000.000
Hutang Bank	3.000.000	2.000.000	4.000.000
Jumlah hutang lancar	5.500.000	3.500.000	7.000.000
Modal	55.986.250	57.845.400	51.892.975
Jumlah pasiva	55.986.250	57.845.400	51.892.975

Sumber : UD Mitra Beirafu Atambua 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi modal kerja pada UD Mitra mengalami peningkatan pada tahun 2015 – 2016 yaitu sebesar Rp 23.986.250 menjadi Rp25.845.400, berarti mengalami penurunan sebesar Rp 1.859.150. kemudian pada tahun 2017 modal kerja UD Mitra sebesar Rp 19.892.975. Hal ini mengganggu kelancaran usaha pada UD Mitra.

Lazimnya pada awal bulan pendapatan yang diperoleh meningkat dibandingkan pada pertengahan dan akhir bulan. Karena pada awal bulan orang melakukan pembelian secara tunai sedangkan pada pertengahan dan

akhir bulan penjualan dapat dilakukan secara kredit kepada pelanggan sehingga sebagian uang kas tertanam dalam piutang .

Apabila pemilik UD Mitra dapat menentukan besarnya kebutuhan modal kerja, maka pemilik toko akan dapat mempersiapkan jumlah tersebut, sehingga kegiatan usaha dapat berjalan, walaupun ada sebagian dana yang terkait dalam piutang dan persediaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis kebutuhan modal kerja pada UD Mitra di Kelurahan Beirafu Kota Atambua”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana modal kerja yang tersedia dapat menjamin kelancaran operasional UD Mitra”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh UD Mitra.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik UD:

Sebagai bahan informasi bagi pemilik UD Mitra dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi penulis:

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan mendalam, serta menambah pengetahuan dan wawasan.